TEKNOS
JURNAL PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI
ISSN 2987- 257X
Volume 1, Nomor 2, 10 Desember 2023
E-ISSN: 2987-257X

Pulau Jawa: Jejak Penting Islam Awal, Peranan Lembaga dan Tokoh Pendidikan yang Membawa Transformasi

Hastuti[1], Bahaking Rama[2], Arifuddin Siraj[3], Usman[4]

[1,2,3]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[4]Institut Agama Islam Negeri Pare-pare

[1]hastuti.baharuddin@uin-alauddin.ac.id

Intisari

Penelitian ini mengulas perkembangan pendidikan Islam di Pulau Jawa dengan fokus pada analisis awal masuknya Islam, lembaga pendidikan yang berkembang, serta tokoh-tokoh yang mempengaruhi perkembangan pendidikan agama ini. Metode penelitian menggunakan pendekatan historis dengan menyelidiki perjalanan sejarah awal mula penyebaran Islam di Pulau Jawa dan dampaknya terhadap sistem pendidikan. Data dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi peran lembaga pendidikan Islam dan tokoh-tokoh kunci dalam proses ini. Penelitian ini berusaha memberikan pemahaman mendalam tentang peran sejarah dalam membentuk sistem pendidikan Islam di Pulau Jawa, serta relevansinya dalam konteks pendidikan agama saat ini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya sejarah dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di wilayah ini.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pulau Jawa, Lembaga, Tokoh

Abstract

This research reviews the development of Islamic education on the island of Java with a focus on analyzing the initial arrival of Islam, the educational institutions that developed, and the figures who influenced the development of this religious education. The research method uses a historical approach by investigating the history of the beginning of the spread

of Islam on the island of Java and its impact on the education system. Data were analyzed qualitatively to identify the role of Islamic educational institutions and key figures in this process. This research seeks to provide an in-depth understanding of the role of history in shaping the Islamic education system on the island of Java, as well as its relevance in the current context of religious education. It is hoped that the findings from this research will provide broader insight into the importance of history in developing Islamic religious education in this region.

***Keywords**: Islamic Education, Java Island, Institutions, Figures*

PENDAHULUAN

Pandangan mengenai teori awal mula masuknya Islam di Nusantara masih bervariasi. Perbedaan pendapat oleh para ahli Sejarah dan arkeolog disebabkan karena perbedaan sudut pandang Sejarah, budaya, agama dan politik. Penyebaran Islam di Nusantara terjadi selama berabad-abad, dan banyak faktor yang memengaruhi proses ini, termasuk perdagangan, pernikahan, dan misi dakwah. [1] Oleh karena itu, berbagai lokasi di Nusantara memiliki sejarah yang berbeda-beda dalam masuknya Islam, dan hal ini menciptakan keragaman budaya dan pemahaman agama di seluruh wilayah ini.[2]

Masuknya Islam ke Nusantara terjadi melalui berbagai jalur, dan lokasi awal masuknya Islam dapat berbeda-beda di berbagai wilayah Nusantara. Salah satu lokasi awal masuknya Islam di Nusantara adalah Pulau Jawa. Islam masuk melalui berbagai jalur, termasuk melalui kontak dengan pedagang Arab dan India, serta melalui penaklukan dan pengaruh kerajaan-kerajaan Islam seperti Majapahit dan Demak.[3] Kerajaan Demak, di Jawa Tengah, terkenal sebagai salah satu pusat penyebaran Islam di pulau Jawa.

Masuknya Islam di Pulau Jawa adalah cerminan dari proses yang panjang, penuh keunikan, dan dinamis. Islam telah menjadi bagian integral dari budaya, sejarah, dan identitas masyarakat Pulau Jawa, dan penyebarannya terus memengaruhi perkembangan sosial dan budaya di wilayah ini hingga hari ini.

Proses masuknya Islam membentuk banyak aspek budaya dan tradisi di Pulau Jawa, seperti seni, sastra, tarian, dan perayaan keagamaan.[4] Memahami asal-usul dan perkembangan tradisi-tradisi ini membantu kita menghargai warisan budaya yang kaya dan beragam yang ada di Pulau Jawa. Oleh karena itu, sangat penting mengkaji tentang bagaimana Islam masuk ke Pulau Jawa untuk membantu kita memahami sejarah dan konteks global pada saat itu. Kedatangan pedagang Muslim, pengaruh politik, dan peran ulama dalam proses penyebaran Islam di Jawa merupakan cerminan dari dinamika perdagangan dan kekuasaan internasional di masa itu.

Selain itu, proses masuknya Islam di Pulau Jawa juga memiliki relevansi dalam konteks sejarah nasional Indonesia. Islam merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan identitas nasional Indonesia, dan mengetahui sejarah masuknya Islam di Pulau Jawa adalah bagian penting dari sejarah Indonesia secara keseluruhan.

Masuknya Islam di Pulau Jawa secara signifikan memengaruhi perkembangan pendidikan Islam di wilayah ini dan membantu dalam penyebaran agama Islam ke berbagai

wilayah di Indonesia.[5] Pendidikan Islam tetap menjadi elemen penting dalam identitas budaya dan agama di Pulau Jawa hingga saat ini.[6] Demikian juga menjadi pemicu pembentukan institusi-institusi pendidikan Islam, seperti pondok pesantren, madrasah, dan sekolah agama. Pondok pesantren, khususnya, menjadi pusat pendidikan Islam yang penting di Pulau Jawa. Institusi-institusi ini memainkan peran sentral dalam penyampaian pendidikan agama dan pengajaran ajaran Islam kepada generasi berikutnya. Pendidikan Islam di Pulau Jawa, khususnya di pondok pesantren, memainkan peran penting dalam penyebaran Islam ke daerah-daerah lain di Indonesia.[7] Santri yang belajar di Pulau Jawa sering kembali ke kampung halaman mereka di berbagai wilayah di Indonesia dan membawa ajaran Islam serta pengetahuan agama yang mereka peroleh.

Melihat pentingnya mengetahui Sejarah proses masuknya Islam di Pulau Jawa, terutama mengenai Pendidikan Islam pada masa itu sehingga berdasarkan dari latar belakang di atas makalah ini membahas tentang perkembangan Pendidikan Islam di Pulau Jawa dengan menganalisis awal mula masuknya Islam, siapa tokoh pendidikan yang berperan, dan lembaga pendiidkan apa saja yang dibentuk.

Penelitian ini akan menjawab pertanyaan rumusan masalah Bagaimana awal mula masuknya Islam di Jawa? Siapa saja tokoh yang berperan membawa dan mengembangkan Islam di Jawa? Dan Lembaga Pendidikan apa saja yang terbentuk pada awal masuknya Islam di Jawa? Sehingga penelitian ini menghasilkan analisis perkembangan pendidikan Islam di Pulau Jawa seiring dengan analisis awal mula masuknya Islam, lembaga pendidikan yang muncul, dan peran tokoh-tokoh yang mempengaruhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang perkembangan pendidikan Islam di Pulau Jawa dengan fokus pada analisis awal masuknya Islam, lembaga pendidikan yang berkembang, serta tokoh-tokoh yang mempengaruhi. Untuk memahami perjalanan sejarah masuknya Islam di Pulau Jawa dan perkembangan pendidikan agama Islam menggunakan pendekatan historis. Sedangkan untuk menganalisis data dalam bentuk teks historis, dokumen, dan sumber primer lainnya menggunakan pendekatan kualitatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi Pustaka, mengumpulkan informasi dari literatur sejarah, ensiklopedia, buku-buku klasik, dan sumber-sumber akademik terkait sejarah Islam di Pulau Jawa.

Adapun analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan menganalisis data dari sumber-sumber sejarah untuk mengidentifikasi informasi tentang awal masuknya Islam,

lembaga pendidikan yang muncul, serta peran tokoh-tokoh kunci. Setelah itu menafsirkan data yang telah dianalisis untuk memahami implikasi sejarah masuknya Islam terhadap perkembangan pendidikan Islam di Pulau Jawa. Kemudian mengaitkan temuan dengan konteks zaman sekarang dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Islam pada Awal Mula Masuknya Islam di Pulau Jawa

Proses masuknya Islam ke Pulau Jawa adalah proses yang berlangsung selama beberapa abad dan sangat kompleks. Hal ini menciptakan lapisan-lapisan sejarah dan kekayaan budaya yang mendalam dalam Islam Jawa. Beberapa faktor yang memengaruhi masuknya Islam di Pulau Jawa antara lain adalah kedatangan pedagang, ulama, dan pengaruh politik.[8] Kedatangan pedagang Muslim dari berbagai bagian dunia Islam, terutama dari Gujarat (India Barat) dan Arab, datang ke pelabuhan-pelabuhan pesisir Pulau Jawa untuk berdagang.[9] Mereka membawa ajaran Islam bersama mereka dan melakukan kontak dengan penduduk setempat. Kedatangan mereka tidak hanya untuk berdagang, tetapi juga untuk menyebarkan agama Islam.

Selain pedagang, ulama dan misionaris Islam juga memainkan peran penting dalam penyebaran agama Islam di Pulau Jawa.[10] Mereka melakukan dakwah dan mengajar ajaran Islam kepada penduduk setempat. Mereka juga membantu dalam pembentukan komunitas Muslim awal di Pulau Jawa. Pulau Jawa pada masa itu dikuasai oleh berbagai kerajaan Hindu-Buddha, seperti Kerajaan Majapahit. Kontak dengan kerajaan-kerajaan ini juga mempengaruhi proses masuknya Islam, karena terjadi akulturasi antara budaya Hindu-Buddha dan Islam. Sebagian besar kerajaan Hindu-Buddha tidak mengalami penaklukan atau konversi paksa ke Islam; sebaliknya, mereka berkoeksistensi dengan komunitas Muslim.

Salah satu peristiwa penting dalam sejarah penyebaran Islam di Pulau Jawa adalah penaklukan dan pengaruh Kesultanan Demak pada abad ke-15.[11] Kesultanan Demak, yang terletak di Jawa Tengah, adalah salah satu kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Di bawah pimpinan Sunan Kalijaga, salah seorang wali (sufi) yang terkenal, Kesultanan Demak memainkan peran penting dalam mendukung penyebaran Islam di Pulau Jawa dan mengkonsolidasikan kekuatan politik Islam.[12]

Proses masuknya Islam di Pulau Jawa seringkali melibatkan akulturasi antara ajaran Islam dengan budaya setempat. Misalnya, wayang kulit dan tarian Jawa tetap menjadi bagian

penting dari budaya Jawa meskipun agama mayoritas menjadi Islam. Hal ini menciptakan Islam Jawa yang unik dengan tradisi dan ritus-ritusnya sendiri. Setelah Kesultanan Demak, Kesultanan Mataram menjadi pusat penyebaran Islam di Pulau Jawa.[13] Selain itu, berbagai kesultanan setempat di Pulau Jawa juga ikut menyebarkan Islam ke wilayah-wilayah mereka.

Masuknya Islam ke Pulau Jawa tidak dapat ditentukan dengan pasti pada tahun tertentu karena merupakan proses yang berlangsung secara bertahap selama berabad-abad. Secara umum, perkiraan masuknya Islam ke Pulau Jawa berkisar antara abad ke-13 hingga abad ke-16 Masehi. Ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kedatangan pedagang Muslim, misi dakwah, dan pengaruh politik. Berikut adalah beberapa perkiraan yang sering diajukan oleh sejarawan:

1. Abad ke-13 M: Beberapa catatan sejarah menunjukkan bahwa Islam sudah hadir di wilayah pesisir Pulau Jawa pada abad ke-13 M. Ini terkait dengan kedatangan pedagang Muslim yang datang untuk berdagang di pelabuhan-pelabuhan pesisir.[14]
2. Abad ke-14 M: Pada abad ke-14 M, Islam semakin berkembang di Pulau Jawa dengan kedatangan ulama-ulama dan misionaris Muslim yang aktif melakukan dakwah dan pengajaran agama. Kesultanan-kesultanan awal yang memeluk Islam juga mulai muncul pada periode ini.[15]
3. Abad ke-15 M: Kesultanan Demak, salah satu kesultanan Islam pertama di Pulau Jawa, didirikan pada abad ke-15 M dan memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di wilayah ini. Pada saat ini, Islam sudah cukup mapan di sebagian besar wilayah pesisir Pulau Jawa.[16]
4. Abad ke-16 M: Kesultanan Mataram, yang merupakan salah satu kekuatan besar di Pulau Jawa, terlibat dalam penyebaran Islam di wilayahnya pada abad ke-16 M. Sultan Agung dari Kesultanan Mataram menjadi salah satu pemimpin Muslim yang kuat pada periode ini.[17]

Sistem pendidikan Islam juga memainkan peran penting dalam proses masuknya Islam di Pulau Jawa. Pondok pesantren (sekolah Islam tradisional) mulai muncul dan menjadi pusat pendidikan agama Islam. Para santri (murid) belajar tentang Islam dan berbagai aspek kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, yang membantu menyebarkan pemahaman agama Islam di masyarakat.

Pendidikan Islam pada awal masuknya agama ini ke Pulau Jawa bertujuan untuk mengajarkan ajaran Islam kepada penduduk setempat. Ini mencakup pemahaman dasar tentang keyakinan Islam, praktik-praktik ibadah, etika, dan nilai-nilai agama. Ulama-ulama dan misionaris Islam aktif melakukan dakwah (penyampaian ajaran agama) kepada penduduk

setempat. Mereka berperan sebagai guru dan pemberi petunjuk agama kepada masyarakat, membantu mereka memahami dan menerima Islam sebagai agama baru.

Pada periode ini, pondok pesantren dan sekolah agama pertama mulai didirikan di Pulau Jawa.[18] Pondok pesantren adalah pusat pendidikan Islam tradisional di mana santri (murid) tinggal bersama guru (kyai) dan belajar tentang ajaran Islam, seperti Al-Quran, hadis, tafsir, dan fiqh. Institusi-institusi ini menjadi tempat utama bagi pendidikan agama dan pengembangan ilmu keagamaan.

Pendidikan Islam berperan penting dalam menjaga kesucian dan integritas ajaran Islam saat menyesuaikannya dengan budaya lokal. Ini termasuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap dijaga dalam proses akulturasi budaya. Selain mengajar agama, pendidikan Islam juga memberikan kontribusi dalam perkembangan sosial dan budaya di Pulau Jawa. Guru-guru agama sering menjadi tokoh-tokoh yang dihormati dalam masyarakat, dan mereka memainkan peran penting dalam memelihara moralitas dan etika di antara penduduk setempat.

Peran Para Tokoh dalam Penyebaran Islam dan Perkembangan Pendidikan Islam di Pulau Jawa

Perkembangan pendidikan Islam di Pulau Jawa melibatkan berbagai tokoh yang memiliki peran penting dalam sejarah dan pengembangan pendidikan agama. Tokoh yang terkemuka dalam perkembangan pendidikan Islam di Pulau Jawa adalah Walisongo. Walisongo adalah sembilan orang ulama yang memainkan peran penting dalam penyebaran dan perkembangan Islam di Pulau Jawa, Indonesia. Mereka tidak hanya berperan dalam aspek agama, tetapi juga dalam pendidikan, sosial, dan budaya. Berikut adalah urutan dan biografi singkat dari masing-masing Walisongo dalam perkembangan pendidikan Islam di Pulau Jawa:

1. Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah): Sunan Gunung Jati adalah salah satu tokoh utama dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa. lahir di Cirebon, Jawa Barat, dan merupakan keturunan dari keturunan Nabi Muhammad SAW melalui garis ayahnya. Dia dikenal sebagai tokoh yang berpengaruh dalam menyebarkan Islam di wilayah Cirebon dan sekitarnya. Hidup pada tahun 1448 hingga 15568. Ia mendirikan Kesultanan Cirebon dan berperan dalam mendirikan pondok pesantren yang menjadi pusat pendidikan Islam di wilayah tersebut dan mendirikan Masjid Agung Sang Cipta Rasa di Cirebon, yang menjadi pusat agama Islam dan menjadi salah satu masjid tertua di Indonesia.[19]

2. Sunan Ampel: Sunan Ampel dikenal dengan nama Raden Patah hidup sekitar abad ke-15. Sunan Ampel adalah seorang tokoh yang berasal dari kerajaan Majapahit yang kemudian memeluk Islam. Dia lahir di Champa (kini wilayah Vietnam) dan kemudian pindah ke Jawa Timur, Indonesia. Ia mendirikan pondok pesantren dan menjadi figur penting dalam perkembangan pendidikan agama di wilayah tersebut.
3. Sunan Bonang: Sunan Bonang nama aslinya Makhdum Ibrahim yang hidup pada abad ke – 15 merupakan keturunan Arab yang datang ke Jawa sebagai seorang ulama Islam. Dia adalah anak dari Syarif Yahya, seorang penyebar Islam dari Arab. Ia dikenal karena mendirikan banyak pondok pesantren dan berperan dalam menyebarkan Islam di Jawa Tengah.
4. Sunan Drajat, juga dikenal sebagai Raden Qosim, adalah salah satu dari sembilan Walisongo yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam di Jawa, Indonesia, pada abad ke-15 hingga ke-16. Sunan Drajat adalah keturunan dari Kerajaan Majapahit, dan pada awalnya, dia mempraktikkan agama Hindu. Sunan Drajat adalah sosok yang dihormati dalam masyarakat Jawa Timur, dan pesantrennya di Tuban tetap menjadi tempat ibadah dan pusat pendidikan Islam hingga saat ini.
5. Sunan Kalijaga (Raden Ahmad): Sunan Kalijaga adalah salah satu dari sembilan wali (saint) yang dikenal sebagai penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Sunan Kalijaga juga terkenal dengan kontribusinya dalam mengembangkan seni dan budaya Jawa, yang mencakup penggunaan wayang kulit sebagai alat pendidikan agama.[20]
6. Sunan Giri nama lengkapnya Raden Paku hidup pada abad ke-15 merupakan keturunan dari kerajaan Majapahit yang kemudian memeluk Islam. Dia lahir di Giri, sebuah daerah di Jawa Timur, dan mengabdikan dirinya untuk penyebaran Islam di wilayah tersebut.
7. Sunan Muria disebut juga Raden Umar Said merupakan keturunan dari kerajaan Majapahit yang kemudian memeluk Islam. Dia mampu memadukan tradisi kepercayaan animisme dan Hindu lokal dengan ajaran Islam, sehingga membuat penduduk setempat lebih mudah menerima agama baru.
8. Sunan Kudus (Ja'far Shadiq): Sunan Kudus berasal dari Persia (kini wilayah Iran) dan memegang gelar "Ja'far Shadiq," yang merujuk pada salah satu imam besar Syiah Islam. Ia dikenal karena mendirikan banyak pondok pesantren dan madrasah, serta berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam di wilayah tersebut.
9. Sunan Kalijaga disebut juga Raden Mas Said lahir di Tuban, Jawa Timur, dan merupakan anak dari Raden Abdullah, seorang penguasa lokal. Salah satu kontribusi

terkenal Sunan Kalijaga adalah pembangunan masjid-masjid yang dikenal sebagai "Masjid Agung Demak" dan "Masjid Agung Kudus."

Semua tokoh ini memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Pulau Jawa dan di seluruh Indonesia. Mereka telah berkontribusi dalam menyebarkan ajaran Islam, meningkatkan pendidikan agama, dan membantu memajukan masyarakat melalui pendidikan. Peran mereka dalam membangun identitas Islam di Indonesia sangat berharga dan terus berlanjut hingga saat ini.

Lembaga Pendidikan Islam yang Berdiri pada Awal Masuknya Islam di Pulau Jawa

Selama awal masuknya Islam di Pulau Jawa, berbagai lembaga pendidikan Islam tradisional mulai berdiri untuk memfasilitasi penyampaian ajaran Islam dan pengembangan ilmu agama. Beberapa lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada masa itu meliputi:

1. Pondok Pesantren: Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan memiliki peran sentral dalam perkembangan Islam di Pulau Jawa.[21] Pondok pesantren adalah sekolah agama tradisional di mana santri (murid) tinggal bersama guru agama (kyai) dan belajar tentang ajaran Islam. Kyai mengajarkan Al-Quran, hadis, tafsir, dan ilmu-ilmu agama lainnya kepada santri. Pesantren sering kali berlokasi di pedesaan dan mengikuti tradisi pendidikan Islam yang ketat.
2. Majelis Pengajian: Majelis pengajian adalah kelompok atau majelis yang berkumpul untuk belajar dan mendiskusikan ajaran Islam. Majelis ini sering diadakan di rumah-rumah atau tempat-tempat yang bersifat informal. Ulama dan pemuka agama akan menyampaikan ceramah dan pengajaran agama kepada peserta pengajian.
3. Madrasah: Meskipun konsep madrasah modern mungkin belum muncul pada masa awal masuknya Islam di Pulau Jawa, ada bentuk-bentuk awal madrasah yang dikenal sebagai madrasah kuttab.[22] Madrasah kuttab adalah sekolah kecil di mana anak-anak belajar membaca dan menulis dalam bahasa Arab serta mempelajari dasar-dasar ajaran Islam. Meskipun lebih sederhana daripada pendidikan di pondok pesantren, madrasah kuttab merupakan awal dari pendidikan formal agama.
4. Majelis Ilmu (Majelis Ilmu Pengetahuan): Majelis ilmu adalah kelompok intelektual Muslim yang berkumpul untuk mendiskusikan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu agama. Majelis ini bertujuan untuk mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

ajaran Islam dan ilmu pengetahuan lainnya. Majelis ilmu sering dipimpin oleh ulama yang terpelajar.

5. Pengajaran Rumah Tangga: Selain lembaga formal, pendidikan Islam pada awalnya sering dilakukan melalui pengajaran di rumah tangga. Orangtua dan keluarga akan mengajarkan ajaran agama kepada anak-anak mereka, termasuk membaca Al-Quran dan memahami praktik-praktik ibadah.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam ini adalah bentuk awal dari sistem pendidikan Islam di Pulau Jawa dan membantu dalam menjaga dan menyebarkan ajaran Islam serta budaya Islam di wilayah tersebut. Mereka juga menjadi pondasi bagi perkembangan pendidikan Islam lebih lanjut di Indonesia.

Menelisik objek Sejarah Pendidikan Islam menurut Bahaking Rama bahwa mencakup fakta-fakta yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan Pendidikan Islam baik pada Lembaga Pendidikan formal, informal, maupun nonformal.[23] Sehingga menurut beliau bahwa ketiga Lembaga tersebut sangat berperan terhadap perkembangan Pendidikan Islam di awal masuknya Islam di Pulau Jawa bahkan sampai sekarang ini.

Pendidikan Islam pada masa awal masuknya Islam di Pulau Jawa merupakan tahap awal dalam proses perkembangan sistem pendidikan Islam di wilayah ini. Institusi-institusi dan pendekatan yang digunakan pada masa itu masih memengaruhi sistem pendidikan Islam di Indonesia hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu, pendidikan Islam di Pulau Jawa dan di seluruh Indonesia terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

PENUTUP

Kesimpulan

Masuknya Islam di Pulau Jawa merupakan sebuah proses yang panjang dan kompleks yang berlangsung selama beberapa abad. Masuknya Islam di Pulau Jawa melalui perdagangan, penyebaran melalui Kerajaan, penggabungan budaya Jawa dan Islam, resistensi dan penerimaan Masyarakat terhadap agama baru, pengaruh sufisme, perubahan sosial dan politik serta pelestarian budaya Jawa.

Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam pengembangan pendidikan Islam di Jawa memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam dan mempromosikan pendidikan agama di pulau tersebut, di antaranya Walisongo; Sunan Gunung Jati, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Giri, Sunan Muria, Sunan Kudus, dan Raden

Fatah. Sejumlah tokoh penting dalam sejarah Jawa di atas telah berperan besar dalam pengembangan pendidikan Islam di wilayah tersebut.

Pada saat awal masuknya Islam di Pulau Jawa, lembaga pendidikan Islam muncul sebagai salah satu faktor penting dalam proses penyebaran agama Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan, di antaranya; pesantren, mushalla dan masjid, majelis ilmu, Kuttab dan sekolah-sekolah awal, dll. Lembaga-lembaga tersebut memainkan peran penting dalam penyebaran, pemahaman, dan pengembangan Islam di Pulau Jawa pada periode awal masuknya Islam. Mereka menjadi pijakan utama dalam pembentukan identitas keagamaan dan budaya Islam di wilayah ini.

Saran

Penelitian ini masih bersifat umum membahas Sejarah awal masuknya Islam di Pulau Jawa. Demikian pembahasan terkait Lembaga dan tokoh Pendidikan yang berperan terhadap perkembangan Islam di Jawa juga masih sangat kurang. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya membahas lebih spesifik tentang kesinambungan nilai-nilai Islam dalam Pendidikan moder, Bagaimana nilai-nilai Islam yang diajarkan pada masa awal masih berdampak dalam system Pendidikan modern di Pulau Jawa. Apakah ada warisan yang bertahan dan menjadi bagian dari Pendidikan saat ini?

DAFTAR PUSTAKA

[1] Muhammad Sabarudin. "Pola dan Kebijakan Pendidikan Islam Masa Awal dan Sebelum Kemerdekaan." *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1.1 (2015): 139-174.

[2] Nurul Akhmad. "*Ensiklopedia Keragaman Budaya"*. Alprin, 2020.

[3] Rubi Awalia, Bahaking Rama, and Muhammad Rusydi Rasyid. "Perkembangan Pendidikan Islam Masa Awal di Jawa, Lembaga & Tokohnya." *ADIBA: Journal of Education* 3.1 (2023): 29-39.

[4] Ningsih, Rahmah. "Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesi." *Forum Ilmiah*. Vol. 18. No. 2. 2021.

[5] Dicky Darmawan and M. Makbul. "Peran Walisongo Dalam Mengislamkan Tanah Jawa: Perkembangan Islam Di Tanah Jawa."*Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 6.02 (2022).

[6] Ainur Rofiq. "Tradisi slametan Jawa dalam perpektif pendidikan Islam." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15.2 (2019): 93-107.

[7] Rooby Pangestu Mulyo. "Peran Serta Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Catatan Sejarah Bangsa Indonesia." *Jurnal Penelitian Agama* 23.1 (2022): 159-174.

[8] [14] Fauziah Nasution. "Kedatangan dan Perkembangan Islam ke Indonesia." *Mawa Izh Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 11.1 (2020): 26-46.

[9] Safri Gunawan. "Perkembangan Islam Di Indonesia (Suatu Diskursus Tentang Awal Mula Islam Ke Nusantara)." *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi* 4.1 (2018): 13-29.

[10] Dicky Darmawan and M. Makbul. "Peran Walisongo Dalam Mengislamkan Tanah Jawa: Perkembangan Islam Di Tanah Jawa." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 6.02 (2022).

[11] Rubi Awalia, Bahaking Rama, and Muhammad Rusydi Rasyid. "Perkembangan Pendidikan Islam Masa Awal di Jawa, Lembaga & Tokohnya." *ADIBA: Journal of Education* 3.1 (2023): 29-39.

[12] Jajat Burhanudin. *Islam Dalam Arus Sejarah Indonesia: Dari Negeri Di Bawah Angin Ke Negara Kolonial*. Prenada Media, 2020.

[13] Nakrifatul Lisailiyah. "Perkembangan Kerajaan Mataram Setelah Islam Muncul Di Indonesia." *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 2.1 (2023): 63-74.

[14] Fauziah Nasution. "Kedatangan dan Perkembangan Islam ke Indonesia." *Mawa Izh Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 11.1 (2020): 26-46.

[15] Asep Achmad Hidayat. *Sejarah sosial Muslim Minoritas di kawasan Asia*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

[16] Naily Fadhilah. "Jejak Peradaban dan Hukum Islam Kerajaan Demak." *al-Mawarid Jurnal Syariah dan Hukum (JSYH)* 2.1 (2020): 33-46.

[17] Risma Margaretha Sinaga, et al. "Peran Sentral Potensi Geografis Terhadap Perkembangan Perekonomian Kerajaan Mataram Islam." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 8.1 (2023): 1-9.

[18] Wahyu Lenggono. "Lembaga pendidikan muhammadiyah (telaah pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang pembaruan pendidikan Islam di Indonesia)." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 19.1 (2018): 43-62.

[19] Farah Islamiati Nindia. *Strategi Penyebaran Sunan Gunung Jati Melalui Politik Kesultanan Cirebon (1479-1568)*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023.

[20] Echa Putri Sutrisno. "Peranan Dan Eksistensi Walisongo Terhadap Penyebaran Agama Islam dan Tradisi di Tanah Jawa." *AL BAYAN JURNAL* 3.1 (2023): 51-57.

[21] Meliani, Fitri, Andewi Suhartini, and Hasan Basri. "Dinamika dan tipologi pondok pesantren di Cirebon." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7.2 (2022): 297-312.

[22] Sobirin, Mad, et al. "Sejarah Kebangkitan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4.3 (2022): 525-539.

[23] Bahaking Rama. "*Sejarah Pendidikan Islam; Pertumbuhan dan Perkembangan Masa Awal".* AU Press: Makassar, Cet. 1, 2012, h. 14.